

Pada dasarnya flu babi sama dengan flu burung dan flu manusia penyebabnya adalah virus. Tetapi akibat yang ditimbulkan flu babi sangat fatal dan penyebarannya sangat cepat, maka dunia termasuk Indonesia mewaspadaai terhadap penyakit ini.

Terbatasnya informasi tentang flu babi, membuat kepanikan masyarakat, konsumen, dan peternak. Hal ini berakibat pada terpuruknya usaha peternakan babi. Oleh karena itu Liptan ini memberi informasi tentang flu babi, akibat dan pencegahan yang ditimbulkan.

Apakah Flu Babi Itu?

Flu Babi merupakan penyakit influenza pada manusia dengan gejala mirip dengan flu biasa seperti demam tinggi, batuk pilek, sesak napas dan kadang-kadang disertai dengan diare, sedangkan pada ternak babi menunjukkan gejala gangguan pernafasan seperti batuk, bersin, susah bernafas keluar leleran dari hidung dan nafsu makan turun:

- disebabkan oleh virus jenis Orthomyxoviridae dengan material genetik Ribonucleid Acid (RNA).
- pada flu burung menyebabkan ternak unggas akan mati, tetapi flu babi tidak menyebabkan kematian pada babi.



Gambar 1. Peternakan babi

Apakah Penyebab Flu Babi Itu?

Flu babi disebabkan oleh:

- virus influenza A terutama subtype H1N1,
- subtype H3N2 dan H1N2,
- H adalah singkatan dari Haemagglutinin merupakan antigen dari virus H1N1 berperan untuk menempel pada reseptor yakni sel inang pada tubuh manusia atau babi sehingga dapat memperbanyak diri,
- N adalah singkatan dari Neuramidase dari virus H1N1, berperan mendukung dalam pelepasan partikel virus yang baru terbentuk dari sel inang tersebut,
- proses penempelan dan pelepasan partikel virus ini akan menyebabkan infeksi dalam tubuh manusia. Infeksi itu secara umum disebut oleh awam sebagai penyakit flu.

Mengapa Disebut Flu Babi?

- serangan flu babi muncul pertama kali di Mexico, karena di negara tersebut banyak peternakan babi lalu orang menyebutnya dengan flu babi (Swine Influenza Virus),
- sebenarnya penyakit ini lebih pas disebut dengan flu A atau flu H1N1 atau flu Meksiko,
- virus H1N1 pada awalnya diisolasi dari babi di Meksiko.

Bagaimana Penularan Flu Babi

- penularan flu babi tidak menular dari babi ke manusia, tetapi penularannya dari manusia yang terinfeksi H1N1 kepada manusia lainnya dan tidak terjadi dari manusia ke babi,
- Hal ini akan lebih berbahaya jika terjadi mutasi virus H1N1 dengan gabungan dari virus flu burung H5N1, flu manusia dan flu babi.
- orang yang baru pulang dari luar negeri merupakan salah

satu pembawa virus penyebab flu babi sehingga hal ini perlu mendapat perhatian serius.

- Penularan flu babi tidak terjadi melalui konsumsi daging babi atau produk makanan dari daging babi karena produk yang sudah dimasak dan dipanaskan akan mematikan virus tersebut.



**ayo biasakan
cuci tangan pakai sabun!**

Bagaimana Gejala Serangan Flu Babi?

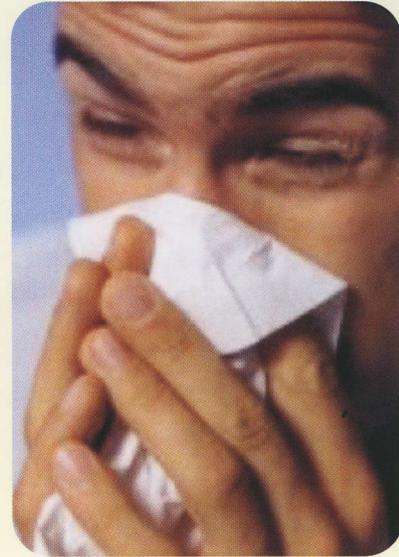
- Masa inkubasi yaitu waktu yang dibutuhkan dari masuknya virus kedalam tubuh manusia sampai menimbulkan gejala flu babi, diperlukan waktu sekitar 3-5 hari,
- Gejala-gejala serangan flu babi yang ditunjukkan seperti demam, batuk, bersin, nafsu makan berkurang, nyeri, tenggorokan kering, pusing, menggigil kadang juga diare dan muntah.

Bagaimana Pencegahan Serangan Flu Babi?

- pencegahan penularan antar manusia dilakukan dengan menjaga kebersihan diri kita sendiri dan lingkungan sekitarnya.
- menutupi hidung dan mulut dengan tisu bila batuk dan bersin, membuang tisu di tempat sampah,
- cuci tangan dengan sabun atau pembersih yang mengandung alkohol dan hindari kontak fisik dengan penderita flu,
- tindakan pencegahan bagi yang bekerja dipeternakan babi adalah: menjaga kebersihan kandang ataupun ternaknya dengan melakukan penyemprotan kandang atau pada babinya sendiri dengan desinfektan sehingga

virus H1N1 mati.

- Hindari bepergian ke wilayah yang sedang terjadi wabah flu babi, kecuali dalam kondisi terpaksa/darurat.



Gambar 3. Orang flu

Apakah Flu Babi Dapat Diobati?

- Penderita flu babi dapat disembuhkan, hal yang perlu dilakukan adalah segera periksakan diri ke puskesmas atau rumah sakit, bila mendapati gejala serangan seperti di atas.
- Masyarakat tidak perlu khawatir terhadap penyakit tersebut, apabila belum terlambat dan sudah banyak obat anti virus yang sudah dikembangkan.



Gambar 4. Penggunaan masker